
**Profit Management Relating To Commissioners, Directors, Audit, Managerial And Dividends
Manajemen Laba Berkaitan Dengan Komisaris, Direksi, Audit, Manajerial Dan Dividen**

Eko Meiningsih Susilowati

Email: susilowatieko74@gmail.com

Universitas Dharma-AUB Surakarta

Abstract

This research is useful for analyzing the independent board of commissioners, board of directors, audit committee, managerial ownership, dividend policy towards profit management. The population is a food and beverage company in 2012-2015 on the IDX. A sample of eight companies used purposive sampling. Data analysis with multiple linear regression. The results of the analysis obtained are that the independent board of commissioners has a positive and significant effect. The board of directors and dividend policy have a positive but insignificant effect. Managerial ownership has a negative and significant effect. The audit committee has a negative and insignificant effect on profit management. In the determination test, the results obtained, namely that 13.3% of independent variables could explain dependent variables, and the remaining 86.7% explained other variables that were not studied such as public ownership. Keywords: profit, commissioner, board of directors, audit, managerial, dividend

Abstrak

Penelitian ini berguna untuk menganalisis dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Populasinya perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2012-2015 di BEI. Sampel sejumlah delapan perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil analisis diperoleh yaitu dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan. Dewan direksi dan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Pada uji determinasi diperoleh hasil yaitu sebesar 13,3% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, dan sisanya 86,7% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti seperti kepemilikan publik.

Kata kunci: laba, komisaris, direksi, audit, manajerial, dividen

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian di Indonesia membuat para manajer semakin pintar dalam mengembangkan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan manajemen laba. Manajemen laba ada disebabkan karena banyaknya persoalan-persoalan yang muncul karena adanya ketidakselarasan diantara kepentingan pemilik perusahaan dengan manajemennya. Apabila kondisi seperti ini berjalan terus menerus akan membuat operasional perusahaan terganggu. Untuk menghindarinya dilakukan suatu cara untuk

menanggulangi keadaan tersebut. Salah satunya yaitu dengan pengendalian yang bertujuan untuk menyejajarkan kepentingan yang berbeda. Cara mengurangi perbedaan itu dengan menawarkan kepada manajer untuk ikut serta berpartisipasi dalam kompensasi saham. Dengan memberikan kompensasi saham manajer mampu meningkatkan kepemilikan manajerial (Premanichnukul dan Krittaya, 2012).

Pentingnya peran manajemen dalam meningkatkan kualitas pelaporan telah ditekankan dan dilakukan perbaikan. Manajemen dalam perusahaan mengarah pada peningkatan tugas pada auditor perusahaan dan bertujuan untuk mengurangi kecurangan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Salhuteru dan Wattimena, 2015).

Perusahaan umumnya selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Strategi-strategi banyak dilakukan untuk mencapai tujuan keuntungan tersebut. Perusahaan akan berusaha menjaga agar kinerja keuangannya tampak baik di mata *stakeholder*. Tetapi kadang-kadang perusahaan dihadapkan pada masalah yang dapat membuat kinerjanya menurun. Dengan keadaan seperti ini perusahaan akan berupaya untuk menutupinya dengan cara salah satunya yaitu manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu aspek penting dari pelaporan keuangan dan sebagai topik utama dalam diskusi di antara semua pemegang saham perusahaan (Ebrahimi dkk, 2017). Hal ini karena tingkat keuntungan adalah salah satu yang penting dalam langkah-langkah pada penilaian untuk kinerja. Intervensi apapun yang melanggar keakuratan laporan dapat memengaruhi cara pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Manajemen laba adalah salah satu dari hasil teori keagenan, dimana kepentingan manajer dan pemilik bertentangan. Kualitas manajemen dapat membantu perusahaan untuk mencapai kesehatan keuangan dengan persepsi yang akurat tentang peran auditor dan kepemimpinan, dan mencegah konflik kepentingan para pelaku sistem tata kelola perusahaan atau manajer dan pemilik. Manajemen laba dalam literatur akuntansi dianggap sebagai salah satu konsep yang dibahas dalam bidang laba akuntansi. Seperti konsep dalam akuntansi terbentuk hampir sejak awal abad ke-20 dengan berbagai penelitian yang dilakukan oleh ulama akuntansi. Masing-masing penelitian ini berfokus pada aspek-aspek tertentu dengan frase yang berbeda seperti manipulasi laba, meratakan laba, dan akhirnya manajemen laba. Manajemen laba terjadi apabila manajer dapat memanipulasi pelaporan keuangan dengan cara melakukan penilaian dalam pelaporan dan transaksi untuk menyesatkan pada pihak lain yang tertarik mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau dapat mempengaruhi hasil konvensional yang bisa bergantung pada akuntansi yang dilaporkan. Kebanyakan penelitian yang dilakukan di bidang tata kelola perusahaan, menyebutkan betapa pentingnya peran manajer dalam meningkatkan kualitas pelaporan, perbaikan

manajemen dalam perusahaan yang mengarah pada peningkatan tugas auditor perusahaan dan mengurangi penipuan (Salhuteru dan Wattimena, 2015).

b. Dewan Komisaris Independen

Adalah lini yang paling depan dalam menekan perilaku *oportunity* dalam manajemen. Dewan komisaris diberi tugas mengawasi informasi. Dewan ini mempunyai tanggung jawab besar diantaranya yaitu bertanggung jawab terhadap kebijakan strategi pada perusahaan dan memberikan landasan yang kuat pada terbentuknya komunitas pada perusahaan. Keberadaan dewan komisaris juga penting karena dalam prakteknya sering dijumpai adanya transaksi-transaksi yang bisa berbenturan antara berbagai kepentingan.

c. Dewan Direksi

Dewan ini harus bisa mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Dewan direksi juga harus bisa membuat kebijakan secara strategis untuk tujuan jangka panjangnya atau jauh kedepannya maupun jangka saat ini atau jangka pendeknya. Komposisi dewan direksi juga dapat diperluas karena alasan politik, dan direktur luar ini dapat mengurangi kinerja secara langsung atau karena alasan politik, yang dapat membuat mereka tetap pada posisinya. Hubungan direksi dapat membahayakan independensi direktur non-eksekutif, sehingga dapat menimbulkan benturan kepentingan. Jaringan direksi yang sangat terpusat dan padat, dapat menciptakan sistem sosial di mana para direktur setia satu sama lain dan hanya bertindak berdasarkan kepentingan semata (Vesco dan Beuren, 2016).

d. Komite Audit

Komite audit adalah komite tetap dari dewan direksi yang dibentuk untuk membantu dewan dalam memenuhi pengawasan dan tanggung jawab yang berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan, kebijakan dan praktik, program kepatuhan, pengendalian internal dan kepatuhan umum terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Keamanan dunia maya untuk lembaga keuangan seperti bank di Nigeria sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan komite audit. Beberapa di antaranya meliputi independensi, keahlian keuangan dan kemajuan keamanan *cyber audit komite*. Penelitian (Stephen dkk, 2017) dalam tata kelola perusahaan mayoritas anggota komite audit harus independen dan ketua harus menjadi direktur non-eksekutif independen. Bisa dikatakan bahwa semakin independen komite audit, semakin tinggi tingkat pengawasan dan semakin besar kemungkinan anggota bertindak objektif dalam mengevaluasi kecenderungan internal perusahaan dalam praktik pengendalian dan pelaporan.

e. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengawasi kinerja manajer yang bersifat internal atau di dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial bisa mengurangi beda kepentingan antar berbagai pihak. Dalam tata kelola perusahaan ada kebutuhan pada mekanisme pemantauan yaitu direktur, audit internal dan audit eksternal. Beberapa perusahaan yang mengalami kegagalan di Nigeria disebabkan karena kelemahan pada tata kelola perusahaan. Oleh karena itu Nigeria berencana akan menegakkan sepenuhnya pedoman tata kelola perusahaan yang baru dengan membuat ketentuan-ketentuan yang tentang tata kelola perusahaan yang baik, akuntabilitas, dan transparan (Arowolo dan Ahmad, 2016).

f. Kebijakan Dividen

Kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan dividen adalah manajemen akan memutuskan tentang laba perusahaan. Laba tersebut akan dibagi semuanya atau dibagi sebagian sebagai dividen atau tidak dibagikan sebagai laba ditahan. Beberapa pertimbangan yang dapat diambil untuk menentukan kebijakan mengenai laba yaitu kebutuhan dana untuk membayar kewajiban, kebutuhan dana untuk perluasan usaha, untuk likuiditas perusahaan dan untuk pengawasan perusahaan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian berasal dari laporan tahunan perusahaan di Indonesia yang ada di BEI. Data penelitian yang digunakan yaitu mulai tahun 2012-2015. Populasinya adalah perusahaan makanan dan minuman. Manajemen laba merupakan variabel dependen. Dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen merupakan variabel independen. Uji yang digunakan adalah uji regresi linear berganda untuk menganalisa data.

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 (Constans)	-,318	,997		-,319	,752
Dewan komisaris					
Independen	,104	,042	,519	2,488	,020
Dewan direksi	,085	,063	,270	1,348	,189

Komite audit	-,003	,094	-,006	-,037	,971
Kepemilikan manajerial	-1,467	,638	-,406	-2,297	,030
Kebijakan dividen	,139	,109	,238	1,273	,214

Hasil uji Tabel 1 dapat diartikan:

- Nilai dewan komisaris independen 0,104. Apabila variabel ini meningkat 1 poin, manajemen laba mengalami kenaikan 0,104.
- Nilai dewan direksi 0,085. Apabila variabel ini meningkat 1 poin, manajemen laba mengalami kenaikan 0,085.
- Nilai komite audit -0,003. Apabila variabel ini meningkat 1 poin, manajemen laba mengalami penurunan -0,003.
- Nilai kepemilikan manajerial -1,467. Apabila variabel ini meningkat 1 poin, manajemen laba akan menurun -1,467.
- Nilai kebijakan dividen 0,139. Apabila variabel ini meningkat 1 poin, manajemen laba akan naik 0,139.

Lima variabel tersebut akan mengalami kenaikan maupun penurunan dengan diasumsikan apabila variabel yang lain tetap.

Uji t

Tabel 2
 Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constans)							
Dewan komisaris Independen	-,318	,997		-,319	,752		
Dewan direksi	,104	,042	,519	2,488	,020	,644	1,553
Komite audit	,085	,063	,270	1,348	,189	,696	1,437
Kepemilikan manajerial	-,003	,094	-,006	-,037	,971	,949	1,054
Kebijakan dividen	-1,467	,638	-,406	-2,297	,030	,894	1,118
	,139	,109	,238	1,273	,214	,802	1,247

Hasil uji pada Tabel 2 dapat diartikan:

- Dewan komisaris independen mempunyai signifikansi 0,020. Nilai ini dibawah 0,05 yang berarti dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan pada manajemen laba.
- Dewan direksi nilai signifikansi sebesar 0,189. Nilai ini diatas 0,05 yang berarti variabel ini berpengaruh tidak signifikan pada manajemen laba.

- c. Komite audit signifikansi nilainya 0,971. Nilai ini diatas 0,05 yang berarti komite audit mempunyai pengaruh tidak signifikan pada manajemen laba.
- d. Kepemilikan manajerial signifikansi nilainya 0,030. Ini yang berarti variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan pada manajemen laba.
- e. Kebijakan dividen signifikansi nilainya 0,214. Nilai ini diatas 0,05 yang artinya kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan pada manajemen laba.

Uji Determinasi

Tabel 3
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,273	,133	,650819814	1,778

Hasil uji pada Tabel 3 diatas berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen 13,3%, sisanya yaitu 86,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh adalah dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dewan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi signifikan dan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji determinasi yaitu sebesar 13,3% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, dan sisanya 86,7% dijelaskan variabel lain seperti kepemilikan publik.

Saran

Investor sebelum melakukan investasi harus melihat laporan keuangan dengan baik agar keputusan yang diambil tidak salah dan sebagai perusahaan lebih baik memperbaiki kepemilikan managerialnya agar kedua belah pihak dapat diuntungkan. Komite audit sendiri harus berperan lebih baik dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arowolo, R.O. dan Ahmad, A. C. 2016. Effect of Horizontal-Agency-Costs and Managerial Ownership on Monitoring Mechanisms. *International Journal of Economics and Financial*. 6(S7): 186-191.
- Ebrahimi, S. K, Bahraminasab, A, Fahimeh, S. S. 2017. The Impact of CAMEL Indexes on Profit Management in Banks Listed on Tehran Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*. 7 (2): 421-42.
- Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS20.Undip. Semarang.
- Premanichnukul, Varaporn, dan Krittaya Sangboon. 2012. The Effect Of Managerial Ownership On Earnings Quality. *Journal Of Internatioanal Finance & Economics*. 12(4): 5-16.
- Salhuteru, F., Wattimena, F. (2015), Bank performance with camels ratios towards earnings management practices in state banks and private banks. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 2(3), 301-314.
- Stephen A. O, Egbide, B. C dan Edara, O. I. E. 2017. Cyber Security in the Nigerian Banking Sector: An Appraisal of Audit Committee Effectiveness. *International Review of Management and Marketing*. 7(2): 340-346.
- Vesco, D. G. D dan Beuren, I. M. 2016. Do the Board of Directors Composition and the Board Interlocking Influence on Performance? *Brazilian Administration Review*, Rio de Janeiro. 13(2): 1-26A.

www.idx.co.id